

## **Program Budidaya Jamur Tiram dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Warga Belajar di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Abdi Pertiwi Kota Serang**

**Adzraa Nahdah Nabillah<sup>1</sup>, Annisa Nurbaeti<sup>2</sup>, Indra Sudrajat<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Jurusan Pendidikan Non Formal, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jl. Ciwaru Raya, Cipare, Kec. Serang, Kota Serang, Banten-Indonesia

Email: [2221210071@untirta.ac.id](mailto:2221210071@untirta.ac.id)<sup>1</sup>, [2221210022@untirta.ac.id](mailto:2221210022@untirta.ac.id)<sup>2</sup>, [indra.sudrajat@untirta.ac.id](mailto:indra.sudrajat@untirta.ac.id)<sup>3</sup>

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan program budidaya jamur tiram di PKBM Abdi Pertiwi dan menganalisis kontribusinya dalam meningkatkan keterampilan berwirausaha warga belajar. Masyarakat di Kota Serang, terutama yang berada dalam tingkat kesejahteraan menengah kebawah, menghadapi kendala ekonomi yang signifikan. Keterbatasan ekonomi ini mempengaruhi kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan dan pembangunan potensi untuk memperoleh pekerjaan yang menguntungkan. Dalam rangka memberdayakan masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan, pemerintah perlu melakukan upaya pemberdayaan melalui program-program kewirausahaan. Salah satu program yang menjanjikan adalah budidaya jamur tiram, yang memiliki potensi pasar yang besar, biaya produksi rendah, dan ramah lingkungan. Budidaya jamur tiram dapat menjadi pekerjaan sampingan atau utama, dan membutuhkan keterampilan yang dapat dikembangkan melalui pelatihan. Permintaan terhadap jamur tiram terus meningkat setiap tahunnya, sementara produksi masih belum memenuhi kebutuhan. Oleh karena itu, pengembangan budidaya jamur tiram dapat menjadi peluang bisnis yang menarik. Penelitian ini memanfaatkan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data utama dikumpulkan melalui pengamatan langsung, wawancara dengan pengelola PKBM Abdi Pertiwi, dan pengumpulan dokumen. Selain itu, sumber literatur digunakan sebagai dukungan dalam melakukan analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PKBM Abdi Pertiwi menyediakan program kewirausahaan budidaya jamur tiram sebagai salah satu upaya untuk memberdayakan masyarakat. Program ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berwirausaha warga belajar dan memberikan kontribusi pada pengembangan pendidikan nonformal dan pemberdayaan masyarakat. Budidaya jamur tiram tidak hanya meningkatkan pendapatan, tetapi juga memberikan manfaat lain seperti pemanfaatan lahan sisa dan peningkatan pengetahuan serta keterampilan. Program pelatihan budidaya jamur tiram di PKBM Abdi Pertiwi melibatkan pemberian materi teori dan praktik pengolahan jamur. Langkah-langkah dalam budidaya jamur tiram meliputi persiapan media tumbuh, pengolahan substrat, dan pemeliharaan kumbung. Selain itu, persyaratan lingkungan dan sifat fisiologi jamur juga perlu diperhatikan.

**Kata kunci:** Budidaya, Ekonomi, Kewirausahaan, Pendidikan, Warga Belajar.

### **PENDAHULUAN**

Banyak penduduk di Kota Serang masih berada dalam tingkat kesejahteraan menengah ke bawah atau menghadapi kondisi yang kurang sejahtera. Salah satu penyebab utamanya adalah situasi ekonomi yang mengkhawatirkan. Keadaan ekonomi yang sedemikian jelas menjadi hambatan bagi mereka dalam memenuhi kebutuhan pendidikan dan mencapai kesejahteraan. Kendala finansial juga menyebabkan kurangnya kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan. Beberapa faktor seperti ketidakstabilan pekerjaan orang tua, kekurangan keterampilan khusus, serta keterbatasan kemampuan lainnya, berperan dalam situasi ekonomi yang sulit. Untuk memungkinkan mereka mengembangkan potensi dalam bidang pekerjaan tertentu, diperlukan upaya untuk membantu mereka mewujudkan potensi yang dimiliki dan memberikan kontribusi bagi pembangunan negara (Nindri & Joko, 2015:136).

Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pemerintah harus melakukan upaya pemberdayaan. Pemberdayaan masyarakat merupakan langkah untuk memberikan pengetahuan dan kemandirian kepada individu dalam masyarakat agar mereka lebih kuat dan berani dalam mengambil keputusan sendiri. Pemberdayaan ekonomi masyarakat mencakup penguatan aspek produksi, distribusi, dan penjualan produk, pemberian pendapatan yang sebanding dengan kinerja, serta pengembangan keahlian dan keterampilan. Pemberdayaan ini melibatkan berbagai aspek, baik dari individu masyarakat maupun kebijakan yang ada.

Dalam tingkat lokal, penting untuk memperhatikan potensi peluang usaha yang tersedia. Salah satu peluang usaha yang menjanjikan adalah budidaya jamur tiram. Budidaya jamur tiram memiliki sejumlah keuntungan, seperti biaya produksi yang terjangkau, tidak tergantung pada musim, dan memiliki pasar yang berpotensi besar. Selain itu, budidaya jamur tiram juga ramah lingkungan dan dapat dilakukan sebagai pekerjaan tambahan atau utama.

Dalam era globalisasi dan persaingan ekonomi yang semakin ketat, keterampilan berwirausaha menjadi sangat penting bagi warga belajar. Berwirausaha tidak hanya memberikan peluang untuk menciptakan lapangan kerja sendiri, tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal dan kemandirian masyarakat. Oleh karena itu, PKBM Abdi Pertiwi perlu mengembangkan program-program yang dapat meningkatkan keterampilan berwirausaha warga belajarnya.

Salah satu program yang memiliki potensi besar dalam meningkatkan keterampilan berwirausaha adalah program budidaya jamur tiram. Budidaya jamur tiram merupakan salah satu usaha pertanian yang memiliki permintaan pasar yang tinggi dan membutuhkan modal yang relatif rendah. Selain itu, budidaya jamur tiram dapat dilakukan dengan cepat dan hasil panen yang cukup besar. Dalam konteks PKBM Abdi Pertiwi, program budidaya jamur tiram dapat menjadi alternatif yang menarik dalam meningkatkan keterampilan berwirausaha warga belajar.

Jamur tiram menjadi salah satu komoditas yang diminati oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pangan. Fakta ini terlihat dari permintaan yang terus meningkat setiap tahunnya. Permintaan jamur tiram yang tinggi masih belum terpenuhi, sehingga banyak masih diimpor dari daerah lain. Dengan mempertimbangkan hal ini, penting untuk melakukan budidaya jamur tiram (Fritz, dkk., 2017).

Menurut data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik pada tahun 2017, tingkat konsumsi jamur di Indonesia mencapai 47.753 ton, sedangkan produksinya hanya mencapai 37.020 ton. Setiap tahun, permintaan terhadap jamur tiram meningkat sebesar 10% untuk berbagai keperluan seperti hotel, restoran, makanan vegetarian, dan sebagainya (Calsum, et al., 2011). Produksi jamur tiram masih rendah jika dibandingkan dengan permintaan konsumen yang tinggi (Karisman, 2015). Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan produksi jamur tiram putih guna memenuhi kebutuhan masyarakat.

Pengembangan produk jamur menawarkan berbagai peluang bisnis yang menarik dan memiliki pasar yang luas. Jenis produk jamur juga sangat beragam, sehingga pelaku usaha tertarik untuk memanfaatkan peluang ini dalam bisnis budidaya jamur tiram. Limbah yang dihasilkan dari budidaya jamur tiram juga ramah lingkungan dan dapat didaur ulang, misalnya digunakan untuk budidaya cacing atau sebagai bahan pembangkit tenaga listrik. Hal ini membuat budidaya jamur tiram memiliki potensi pengembangan yang besar.

Tingkat permintaan terhadap jamur semakin meningkat, sehingga masyarakat semakin yakin bahwa budidaya jamur adalah peluang bisnis yang realistis (Suriawiria, 2006). Selain itu, usaha budidaya jamur tiram juga menghasilkan pendapatan yang menguntungkan. Walaupun tingkat konsumsi jamur per orang di Indonesia masih rendah dan produktivitas per individu juga masih terbatas, tantangan tersebut dapat diatasi dengan melakukan pengembangan lebih lanjut. Penelitian ini akan difokuskan pada pengembangan program budidaya jamur tiram di PKBM Abdi Pertiwi dan bagaimana program tersebut dapat berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan berwirausaha para warga belajar. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi dampak program budidaya jamur tiram terhadap peningkatan keterampilan berwirausaha para warga belajar di PKBM Abdi Pertiwi.

Penelitian ini akan menganalisis konsep pemberdayaan warga belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi minat dan kemampuan berwirausaha, serta prinsip-prinsip dasar dalam budidaya jamur tiram. Pendekatan teoritis ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang relevansi dan potensi program budidaya jamur tiram dalam meningkatkan keterampilan berwirausaha para warga belajar di PKBM Abdi Pertiwi.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan PKBM Abdi Pertiwi dan institusi sejenisnya dapat memperoleh wawasan baru dalam mengembangkan program berwirausaha bagi para warga belajar. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan nonformal dan pemberdayaan masyarakat di Indonesia.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan tujuan agar peneliti dapat mengamati masalah yang akan dibahas secara menyeluruh dan mendalam. Menurut Albi & Johan (2018 : 11) metode penelitian deskriptif adalah berisi kutipan-kutipan fakta yang di ungkap di lapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan di laporan Penelitian ini dilakukan di PKBM Abdi Pertiwi yang terletak di Komplek TPI Blok F3 No. 30, Kecamatan Walantaka, Kota Serang, Provinsi Banten pada tanggal 6 April 2023 pukul 10.00 WIB. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari kepala atau pihak pengelola PKBM Abdi Pertiwi. Langkah-langkah pengumpulan data meliputi observasi langsung di lokasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai pelengkap dari pendekatan kualitatif ini. Penggunaan metode kualitatif bertujuan agar peneliti dapat memahami program budidaya jamur secara mendalam. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan kajian literatur sebagai metode penelitian.

## **DISKUSI**

### **Hasil**

PKBM Abdi Pertiwi adalah sebuah lembaga pendidikan nonformal yang berlokasi di kota Serang, tepatnya terletak di Komplek TPI Blok F3 No. 30, Kecamatan Walantaka, Kota Serang, Provinsi Banten terletak di Komplek TPI Blok F3 No. 30, Kecamatan Walantaka, Kota Serang, Provinsi Banten dan didirikan pada tahun 2015. Lembaga ini menawarkan berbagai program, salah satunya adalah program kewirausahaan budi daya jamur tiram. Melalui program ini, PKBM Abdi Pertiwi bertujuan untuk membantu individu-individu dari kalangan menengah ke bawah dalam meningkatkan penghidupan mereka melalui kewirausahaan budi daya jamur tiram

Kebutuhan akan pendidikan nonformal di wilayah Serang, terutama di Walantaka, masih cukup tinggi. Banyak individu yang belum mendapatkan pelayanan yang memadai baik dalam pendidikan formal maupun nonformal, terutama anggota masyarakat setempat yang berusia bekerja namun tidak memiliki pekerjaan saat ini. PKBM Abdi Pertiwi menyediakan tempat bagi masyarakat untuk memperoleh pengetahuan dan meningkatkan keterampilan serta kemandirian mereka, dengan fokus pada kewirausahaan. Program budidaya jamur tiram diselenggarakan sebagai bagian dari kegiatan pemberdayaan masyarakat, yang secara khusus ditujukan kepada kelompok menengah ke bawah yang menghadapi kesulitan dalam hal keterampilan kerja dan pendidikan.

Budidaya jamur tiram memiliki dampak positif dalam meningkatkan keterampilan, pendapatan, dan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, budidaya jamur tiram juga memiliki manfaat kesehatan karena kandungan zat gizi yang seimbang. Pengembangan produk-produk jamur menawarkan peluang bisnis yang menarik dan memiliki pangsa pasar yang luas. Budidaya jamur tiram juga memiliki potensi pengembangan yang besar, termasuk penggunaan limbah sebagai sumber energi listrik.

Metode pelatihan yang digunakan adalah kombinasi antara metode teori dan praktik. Peserta pelatihan diberikan materi teori terlebih dahulu tentang budidaya jamur tiram, kemudian mereka melakukan praktek langsung dalam pengolahan budidaya jamur tiram. Metode ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang baik dan meningkatkan keterampilan peserta pelatihan.

Dalam program pelatihan budidaya jamur tiram PKBM Abdi Pertiwi, peserta pelatihan diberikan materi teori terlebih dahulu dan kemudian melakukan praktek pelaksanaan pengolahan budidaya jamur tiram. Proses budidaya jamur tiram melibatkan langkah-langkah seperti persiapan media, pencampuran media, pengomposan, pembuatan baglog, sterilisasi, inokulasi, serta inkubasi dan pemeliharaan.

Program pelatihan budidaya jamur tiram ini menggunakan metode teori 30% dan praktik 70%. PKBM Abdi Pertiwi berusaha mengembangkan pemahaman peserta pelatihan melalui materi yang disesuaikan dengan kegiatan pelatihan dan penyampaian materi yang menarik agar peserta tidak merasa bosan.

Program kewirausahaan budidaya jamur tiram di PKBM Abdi Pertiwi ditujukan untuk memberdayakan masyarakat, terutama mereka yang menghadapi kesulitan dalam pendidikan dan keterampilan kerja. Program ini membantu mengurangi kemiskinan dan mendorong perilaku produktif, terutama bagi pengangguran. PKBM Abdi Pertiwi memberikan pelatihan budidaya jamur tiram dan juga menyediakan lapangan pekerjaan. Program ini terbuka untuk semua orang yang ingin meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka.

Kelebihan program PKBM Abdi Pertiwi adalah dapat membantu perekonomian keluarga, meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat, serta meningkatkan produktivitas masyarakat. Namun, kekurangannya adalah kurangnya komitmen peserta dalam mengikuti program pelatihan dari awal hingga akhir.

## **Pembahasan**

### **1. Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan masyarakat adalah hasil dari intervensi dalam proses pemberdayaan. Istilah "pemberdayaan masyarakat" mengimplikasikan keberadaan sikap mental yang kuat dan tangguh dalam menjalani kehidupan di masyarakat, baik dalam menghadapi perubahan sosial, hubungan sosial, maupun dalam menggali kreativitas yang ada dalam kehidupan mereka.

Sumodiningrat (1999) menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan upaya konseptual dan pembangunan yang bertujuan untuk mendukung kemampuan masyarakat. Tujuan utama dari pemberdayaan ini adalah menciptakan masyarakat yang mandiri dalam berbagai aspek, termasuk ekonomi, pendidikan, dan industry.

Mengacu pada buku "Pemberdayaan Masyarakat" oleh Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan (2019: 8), dijelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses pembangunan yang mendorong masyarakat untuk mengambil inisiatif dalam memperbaiki kondisi dan situasi kehidupan mereka sendiri. Dalam hal ini, pemberdayaan masyarakat melibatkan semua anggota masyarakat yang menjadi sasaran program, sehingga memiliki sifat inklusif. Keberhasilan program pemberdayaan tidak hanya tergantung pada pihak yang melaksanakan upaya pemberdayaan, tetapi juga dipengaruhi oleh aktifitas dan partisipasi masyarakat yang mendapatkan pemberdayaan tersebut.

### **2. Perencanaan Pelatihan Budidaya Jamur Tiram**

Dari hasil penelitian, dalam program pelatihan budidaya jamur tiram ini, para peserta pelatihan PKBM Abdi Pertiwi ini diberikan pemberian materi teori terlebih dahulu oleh instruktur terkait budidaya jamur tiram, agar nantinya para peserta pelatihan mempunyai gambaran yang luas tentang praktik budidaya jamur tiram ini. Setelah pemberian materi kemudian praktek pelaksanaan pengolahan budidaya jamur tiram. Dalam pengolahan budidaya jamur tiram, langkah- langkah yang harus dilakukan sebagai berikut:

- a. Campuran media jamur tiram untuk budi daya jamur tiram menggunakan media berupa serbuk gergaji, dedak, dan bibit jamur. Kemudian semua bahan tersebut dicampur menjadi satu hingga merata.
- b. Setelah itu media di tutup dengan plastik selama 3-5 hari, selama itu media terurai sehingga jamur mudah mencernanya dan mendorong pertumbuhan jamur.
- c. Setelah bahan didiamkan beberapa hari kemudian di masukan ke dalam plastik dan dipadatkan dengan alat. Dan ujung plastik dipasang pada ring agar terlihat seperti botol. Baglog tersebut kemudian direbus, setelah baglog dingin di letakkan di dalam kumbung untuk menunggu tumbuhnya jamur tiram.

Dalam budidaya jamur tiram perlu juga memperhatikan persyaratan lingkungan, seperti ketinggian tempat, ketersediaan bahan baku substrat, dan sumber bibit. Substrat yang digunakan dalam budidaya jamur tiram dapat berupa komposisi serbuk gergaji kayu, sekam, atau ampas tebu. Penting juga untuk memahami sifat fisiologi jamur sebelum memulai budidaya, karena ada beberapa kelompok jamur dalam kerajaan fungi yang perlu diperhatikan.

Untuk meningkatkan kandungan nutrisi dalam media pertumbuhan jamur tiram putih, dapat menggunakan bahan-bahan seperti molase dan ampas tahu sebagai sumber nutrisi. Molase adalah limbah dari pabrik gula yang masih mengandung gula dan asam-anorganik, sedangkan ampas tahu

memiliki nilai nutrisi yang dapat memperbaiki pertumbuhan jamur. Menurut Suriawiria (2006), jamur tiram putih juga dapat tumbuh pada media limbah organik karena kemampuannya dalam mendegradasi limbah tersebut dan mengubahnya menjadi zat yang mudah diserap. Biasanya, substrat organik tersebut sudah melalui proses pengomposan sebelum digunakan.

Pelatihan dalam budidaya jamur tiram melibatkan beberapa tahapan yang meliputi persiapan serbuk gergaji, pencampuran media, pengomposan, pembuatan baglog, sterilisasi, inokulasi, serta inkubasi dan pemeliharaan.

Dalam tahap persiapan serbuk gergaji, serbuk gergaji yang telah mencapai tingkat 75% pengayaan akan dicampur dengan bahan lain seperti bekatul dan kapur. Hal ini bertujuan untuk menciptakan serbuk gergaji yang memiliki ukuran yang seragam, sehingga pencampuran dengan bahan lainnya dapat merata. Tujuannya adalah agar pertumbuhan miselia jamur dapat berjalan merata juga.

Tahap pencampuran media melibatkan pencampuran serbuk gergaji dengan bahan lain seperti kapur dan bekatul secara terpisah. Komposisi bekatul dan kapur pada setiap baglog sama, yaitu 20% dan 5%. Campuran media yang merata kemudian dicampur dengan air hingga mencapai kadar air 60%. Media ini harus memiliki ciri-ciri ketika digenggam tidak hancur, tetapi bisa dengan mudah dihancurkan.

Pengomposan dilakukan dengan menutup media tanam jamur selama 5 hari menggunakan terpal. Hal ini bertujuan agar campuran media tercampur merata melalui proses fermentasi. Fermentasi ini ditandai dengan perubahan struktur media menjadi lebih halus, warna yang lebih gelap, dan aroma khas kayu.

Setelah proses fermentasi selesai, langkah selanjutnya adalah pembuatan baglog. Media tanam yang telah melalui proses fermentasi akan dimasukkan ke dalam kantong plastik polipropilen (PP) berukuran 1500 g dengan total berat media tanam sebesar 1000 g. Media tanam dalam kantong plastik tersebut akan dikompaksi dengan cara dipukulkan ke tanah agar tetap padat dan tidak mudah hancur.

Tahap sterilisasi melibatkan penggunaan autoclave pada suhu 121°C selama 45 menit untuk mencapai sterilisasi media tanam. Setelah proses sterilisasi selesai, media tanam akan didiamkan selama 8-12 jam untuk didinginkan. Tujuan pendinginan ini adalah agar bibit jamur tetap hidup saat dilakukan inokulasi. Untuk menjaga kebersihan, inokulasi dilakukan di ruang steril dengan menggunakan alkohol 70% untuk menyemprotkan area sekitar. Baglog akan dibuka, ujungnya didekatkan pada sumber api Bunsen, dan bibit jamur akan dimasukkan melalui cincin paralon di bagian tengah media. Proses inokulasi ini dilakukan satu per satu pada setiap baglog. Setelah inokulasi, dilakukan tahap inkubasi dan pemeliharaan di rumah jamur dengan kondisi tertentu. Semua baglog ditempatkan secara horizontal di rak kayu dan dibiarkan hingga miselium jamur tiram putih tumbuh merata pada seluruh permukaan media tanam.

Ruangan inkubasi diatur pada rentang suhu 27-30°C dengan kelembaban 60-70%. Suhu dan kelembaban dapat dikendalikan melalui pengaturan sirkulasi udara dan penyiraman lantai kumbung jika diperlukan. Pengukuran suhu dan kelembaban dilakukan menggunakan termometer ruangan dan higrometer. Inkubasi berlangsung selama 5-6 minggu dan ditandai dengan pertumbuhan miselium putih yang merata menutupi seluruh permukaan media tanam.

### **3. Program Kewirausahaan Budidaya Jamur Tiram di PKBM Abdi Pertiwi**

Terlihat bahwa di wilayah Kota Serang, khususnya di Walantaka, kebutuhan akan pelayanan pendidikan non-formal masih tinggi. Banyak masyarakat yang belum memperoleh pendidikan formal secara memadai, seperti pendidikan kecakapan hidup, pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, pendidikan anak usia dini, dan pendidikan kewirausahaan. Terutama bagi masyarakat setempat yang berusia kerja tetapi belum memiliki pekerjaan, situasinya menjadi lebih kritis. Oleh karena itu, PKBM Abdi Pertiwi menawarkan tempat bagi masyarakat untuk memperoleh pengetahuan dan meningkatkan kemandirian mereka, termasuk dalam aspek kewirausahaan. PKBM Abdi Pertiwi bahkan menyediakan lapangan pekerjaan, salah satunya seperti berbudidaya jamur tiram. Program ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat, terutama mereka dari kalangan menengah ke bawah yang menghadapi kesulitan dalam pendidikan dan keterampilan kerja. Program kewirausahaan ini terbuka untuk semua orang, tanpa memandang usia, yang ingin meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Dukungan dari masyarakat, pemerintah, dan pengelola PKBM sangat diperlukan untuk mewujudkan

visi dan misi PKBM ini. Dengan adanya dukungan tersebut, program ini akan lebih cepat dalam proses pembangunan nasionalnya, yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan daya saing mereka di dunia kerja.

Kegiatan budidaya jamur tiram ini diberikan kepada warga belajar dengan tujuan memberikan keterampilan yang dapat digunakan untuk mengembangkan usaha mandiri. Program ini juga bertujuan untuk mengurangi kemiskinan dan mendorong perilaku yang produktif, terutama bagi pengangguran. Dalam program ini, warga belajar diberi keterampilan dalam pembuatan jamur tiram yang benar dan baik, mulai dari penyiapan baglog yang padat, penyimpanan yang tepat, penyemprotan jamur, pemberian vitamin, hingga proses perebusan dengan teliti dan hati-hati. Kegiatan ini mencapai tingkat keberhasilan sebesar 80% karena alat dan bahan yang digunakan adalah milik pribadi PKBM, dan warga belajar selalu mendapatkan bimbingan dari pengelola PKBM. Selain keterampilan, pembelajaran budidaya jamur tiram juga mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan kritis pada warga belajar. Sebagai contoh, jika terdapat baglog yang gagal panen, biasanya warga belajar memanfaatkannya sebagai pupuk. Melalui program ini, tidak hanya keterampilan yang dihasilkan, tetapi juga membentuk perilaku dan sikap positif pada warga belajar dalam budidaya jamur tiram, seperti disiplin, kerjasama, tanggung jawab, dan keaktifan dalam belajar. Dengan aspek-aspek tersebut, keterampilan ini dapat dimanfaatkan untuk persiapan memasuki dunia kerja atau membuka dan menyediakan lapangan kerja serta berwirausaha.

Program budidaya ini merupakan salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan warga belajar. Berdasarkan data hasilnya, hasil panen jamur tiram dari budidaya ini dapat dijual di pasar dengan harga yang tinggi dan permintaan yang tinggi pula. Oleh karena itu, pengelola PKBM memberikan kesempatan bagi warga belajar untuk melakukan budidaya jamur secara berkala setiap harinya. Hubungan antara pengelola dan warga belajar, serta antara sesama warga belajar, sangat erat dan tidak ada pemisahan antara atasan dan bawahan. Hal ini memungkinkan warga belajar dan pengelola untuk berdiskusi dan berbagi informasi mengenai berbagai hal. Motivasi bagi warga belajar untuk mengikuti program ini adalah karena mereka dapat memperoleh penghasilan dalam bentuk uang (gaji) setiap minggu. Namun, pengelola tidak membatasi pekerjaan warga belajar, sehingga mereka diberikan kebebasan untuk membuka usaha sendiri atau bekerja di tempat lain. Bahkan, warga belajar juga dapat bekerja di tempat lain sebagai pekerjaan utama dan menjalankan budidaya jamur di PKBM Abdi Pertiwi sebagai penghasilan tambahan.

Program budidaya jamur tiram adalah pilihan yang tepat bagi siapa pun yang ingin berwirausaha, karena proses budidayanya yang mudah dan permintaan yang tinggi terhadap jamur tiram. Bagi warga belajar yang memiliki modal, mereka dapat membuka usaha budidaya jamur tiram secara mandiri. Namun, bagi yang tidak memiliki modal, mereka dapat bekerja sama dengan PKBM. Beberapa warga belajar telah berhasil mandiri dalam berwirausaha, khususnya di bidang budidaya jamur tiram. Hal ini sangat diapresiasi karena dapat membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja.

Program ini menjadi pilihan bagi siapa saja yang ingin terjun ke dunia wirausaha karena prosesnya mudah dan permintaannya tinggi. PKBM menyediakan modal untuk memulai usaha secara mandiri, terutama dalam budidaya jamur tiram. Ketika warga belajar berhasil mandiri dalam berwirausaha, itu sangat diapresiasi karena mereka akan turut meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat dengan membuka lapangan kerja. Namun, untuk menjadi seorang wirausaha yang sukses, diperlukan dukungan dari faktor internal, seperti kemampuan menganalisis peluang dan risiko, berani mencoba hal baru, dan memiliki visi yang matang. Faktor eksternal juga perlu diperhatikan, seperti kondisi lingkungan dan kekuatan persaingan yang dihadapi. Contohnya, modal usaha, ekspansi jaringan hubungan, dan sumber daya yang potensial. Selain itu, motivasi dalam mengembangkan usaha juga penting.

Untuk mencapai kesejahteraan sebagai seorang wirausaha, sumber daya manusia memainkan peran penting karena mereka akan mengelola sumber daya pendukung lainnya. Hal ini menjadikan program budidaya jamur tiram ini memberikan banyak manfaat bagi masyarakat luas.

#### **4. Metode Pelatihan Budidaya Jamur Tiram**

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program pelatihan budidaya jamur tiram di PKBM Abdi Pertiwi adalah kombinasi antara metode teori dan praktik. Metode ini didesain untuk memberikan

pemahaman yang baik kepada peserta pelatihan serta meningkatkan keterampilan mereka dalam budidaya jamur tiram.

Penerapan metode ini terdiri dari:

1. Metode Teori 30%: Pada bagian ini, peserta pelatihan diberikan pemahaman teoritis mengenai budidaya jamur tiram. Materi-materi penting seperti pengetahuan dasar tentang jamur tiram, persiapan media tanam, teknik penanaman, perawatan, dan pengendalian penyakit diberikan secara terstruktur dan komprehensif. Instruktur menggunakan berbagai metode penyampaian, seperti presentasi, ceramah, diskusi, dan audiovisual, untuk memudahkan pemahaman peserta.
2. Metode Praktik 70%: Pada bagian ini, peserta pelatihan terlibat secara langsung dalam kegiatan praktik budidaya jamur tiram. Mereka akan diberikan kesempatan untuk melakukan tindakan praktis seperti persiapan media tanam, penanaman bibit jamur, pemeliharaan dan perawatan, serta pengendalian penyakit. Instruktur akan memberikan bimbingan langsung dan melakukan demonstrasi praktik agar peserta dapat mempraktekkan teknik yang telah dipelajari.

Dalam penyampaian materi, instruktur juga berusaha untuk membuat kemasan yang menarik. Hal ini dilakukan untuk menjaga minat dan motivasi peserta pelatihan agar tetap terjaga. Instruktur dapat menggunakan metode penyampaian yang interaktif, menyajikan contoh kasus nyata, atau melibatkan peserta dalam diskusi dan permainan peran. Selain itu, penggunaan media visual, seperti gambar, video, atau presentasi multimedia, juga dapat membantu dalam memperjelas konsep-konsep yang diajarkan. Dengan menggabungkan metode teori dan praktik serta kemasan penyampaian yang menarik, diharapkan peserta pelatihan tidak merasa bosan dan dapat lebih aktif dalam mengikuti pelatihan. Hal ini akan meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memastikan pemahaman yang baik tentang budidaya jamur tiram.

## 5. Pelaksanaan Pelatihan Budidaya Jamur Tiram

Dalam pelaksanaan pelatihan budidaya jamur tiram melibatkan beberapa langkah utama. Berikut adalah garis besar prosesnya: 1) Pengenalan Budidaya Jamur Tiram: Pelatihan dimulai dengan pengenalan tentang jamur tiram, termasuk karakteristiknya, persyaratan tumbuh, dan manfaat potensialnya, 2) Persiapan Media Tanam: Peserta belajar bagaimana mempersiapkan media tanam, yaitu bahan tempat jamur tiram akan tumbuh. Media tanam yang umum digunakan untuk jamur tiram adalah limbah pertanian seperti jerami atau serbuk gergaji, 3) Sterilisasi dan Pasteurisasi: Teknik sterilisasi atau pasteurisasi yang tepat diajarkan untuk menghilangkan organisme yang bersaing dan menciptakan lingkungan yang menguntungkan bagi pertumbuhan jamur. Langkah ini penting untuk mencegah kontaminasi dan memastikan keberhasilan budidaya, 4) Inokulasi: Peserta belajar cara memasukkan benih jamur tiram, yang mengandung miselium, ke dalam media tanam yang telah disiapkan. Langkah ini penting agar miselium dapat menyebar di media tanam dan akhirnya menghasilkan jamur, 5) Inkubasi: Pelatihan mencakup pengetahuan tentang kondisi lingkungan yang optimal untuk pertumbuhan dan perkembangan miselium. Peserta belajar tentang suhu, kelembaban, dan ventilasi yang tepat untuk menciptakan lingkungan inkubasi yang ideal. 6) Pembentukan Buah dan Pemanenan: Peserta diajarkan cara merangsang pembentukan buah pada miselium, yang menghasilkan pertumbuhan jamur. Mereka belajar tentang menjaga kondisi yang tepat, seperti paparan cahaya dan tingkat kelembaban, untuk mempromosikan pertumbuhan jamur yang sehat. Teknik pemanenan juga didemonstrasikan untuk memastikan penanganan yang tepat dan memaksimalkan hasil panen. 7) Mengatasi Masalah dan Pengendalian Penyakit: Pelatihan meliputi panduan untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah umum yang mungkin muncul selama budidaya jamur, seperti hama, penyakit, atau pembentukan buah yang kurang optimal. Peserta belajar tentang langkah-langkah pencegahan dan strategi pengelolaan untuk menjaga tanaman jamur tetap sehat. 8) Penanganan Pasca-Panen dan Pemasaran: Teknik penanganan pasca-panen yang tepat, penyimpanan, dan kemasan dibahas untuk menjaga kualitas dan memperpanjang umur simpan jamur yang telah dipanen. Selain itu, peserta mungkin mendapatkan wawasan tentang strategi pemasaran dan peluang pasar potensial untuk jamur tiram.

## 6. Implementasi Hasil Pelatihan Budidaya Jamur Tiram

Program budidaya ini adalah salah satu cara meningkatkan perekonomian mereka dan kebutuhan warga belajar. Berdasarkan data hasilnya, hasil panen budidaya jamur tiram ini mengalami proses

penjualan, mereka menjualnya ke target pasar karena melihat peminatnya yang tinggi terhadap jamur tiram ini maka pengelola PKBM memberikan peluang terhadap mereka dengan mengelola budidaya jamur tiram ini secara berkala. Hubungan antara warga belajar dan pengelola PKBM pun sangat erat tidak memandang antara atasan dan bawahan. Sehingga mereka bebas untuk bertukar pikiran terkait hal apa pun. Itu merupakan salah satu motivasi warga belajar untuk terus berwirausaha dan mendapatkan hasil tambahan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Pengelola pun tidak membatasi mereka untuk buka usaha budidaya jamur ini dan menjadi pekerjaan sampingan mereka.

Program budidaya jamur tiram ini merupakan salah satu ide bagi siapa pun yang ingin berwirausaha. Karena mudah proses perencanaan dan pelaksanaan proses budidaya jamur tiram dan banyaknya peminat jamur tiram ini. Banyak juga warga belajar yang sudah berwirausaha jamur tiram ini dan patut di apresiasi karena dapat membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui membuka lapangan pekerjaan. Namun untuk menjadi wirausaha harus di dukung dengan kemampuan internal seperti, visi dan misi yang matang dan faktor eksternalnya yaitu modal usaha, memperluas relasi agar mereka tahu ketika kita sedang membuka usaha dan sumber daya yang potensial.

### KESIMPULAN

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Abdi Pertiwi merupakan sebuah lembaga pendidikan nonformal yang berlokasi di Kota Serang, Provinsi Banten. Lembaga ini didirikan pada tahun 2015 dan menyediakan berbagai program, termasuk program kewirausahaan budidaya jamur tiram. Program kewirausahaan budidaya jamur tiram yang diselenggarakan oleh PKBM Abdi Pertiwi ini bertujuan untuk membantu individu-individu dari kalangan menengah ke bawah dalam meningkatkan penghidupan mereka melalui kewirausahaan. Program ini membantu mengurangi kemiskinan dan mendorong perilaku produktif, terutama bagi pengangguran.

Budidaya jamur tiram memiliki dampak positif dalam meningkatkan keterampilan, pendapatan, dan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, budidaya jamur tiram juga memiliki manfaat kesehatan karena kandungan zat gizi yang seimbang. Pengembangan produk-produk jamur menawarkan peluang bisnis yang menarik dan memiliki pangsa pasar yang luas. Budidaya jamur tiram juga memiliki potensi pengembangan yang besar, termasuk penggunaan limbah sebagai sumber energi listrik.

Program pelatihan budidaya jamur tiram di PKBM Abdi Pertiwi menggunakan metode kombinasi antara teori dan praktik, dengan porsi teori sebesar 30% dan praktik sebesar 70%. Tujuan metode ini adalah untuk memberikan pemahaman yang baik dan meningkatkan keterampilan peserta pelatihan. Tahapan dalam pelatihan budidaya jamur tiram meliputi persiapan media, pencampuran media, pengomposan, pembuatan baglog, sterilisasi, inokulasi, serta inkubasi dan pemeliharaan. Setiap tahapan dilakukan dengan prosedur dan teknik yang sesuai untuk mencapai hasil yang optimal. Program kewirausahaan budidaya jamur tiram di PKBM Abdi Pertiwi memberdayakan masyarakat, terutama mereka yang menghadapi kesulitan dalam pendidikan dan keterampilan kerja. Program ini membantu mengurangi kemiskinan dan memberikan lapangan pekerjaan. Program ini terbuka untuk semua orang yang ingin meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka.

Kelebihan program PKBM Abdi Pertiwi adalah dapat membantu perekonomian keluarga, meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat, serta meningkatkan produktivitas masyarakat. Namun, kekurangannya adalah kurangnya komitmen peserta dalam mengikuti program pelatihan dari awal hingga akhir. Dengan demikian, PKBM Abdi Pertiwi memberikan kontribusi yang signifikan dalam memberdayakan masyarakat melalui program kewirausahaan budidaya jamur tiram. Program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan dan pengetahuan peserta, tetapi juga membantu mengurangi kemiskinan dan mendorong kemandirian ekonomi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alika, P., Nurmahmudah, D. F., Hayati, F. N., & Iskandar, A. (2022). Evaluasi Program Budidaya Jamur Tiram dalam Meningkatkan Kemandirian Berwirausaha Warga Belajar di PKBM Abdi Pertiwi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8 (24), 164-178.
- Anggito, A. S. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jejak Publisher.

- Anggoro Ratih, L. (2021). Kemajuan Kualitas Pendidikan Indonesia Masa Kepemimpinan Muhadjir Efendy.
- Dwianti, Puspitasari. (2012). Evaluasi pelaksanaan Program Pembelajaran Keterampilan Memasak di Sekolah Menengah atas (SMA Negeri 11 Yogyakarta).
- Ihsan, H. F. (n.d.). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Bandung: Rineka Cipta.
- Machfudi, A. S. (2021). Budidaya Jamur Tiram Sebagai Peluang Usaha (Studi Kasus PUSLIT BIOLOGI LIPI). *Community Development Journal*, 128-129.
- Maryani, Dedeh., & Ruth Roselin E. Nainggolan. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat*. Deepublish.
- Nasution, J. (n.d.). Kandungan Karbohidrat dan Protein Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*) pada Media Tanam Serbuk Kayu Kemiri (*Aleurites moluccana*) dan Serbuk Kayu Campuran. *EKSAKTA: Jurnal Penelitian dan Pembelajaran MIPA*, 1 (1).
- Retnaningsih, N., & Bambang, N. C. (2017). Strategi Pengembangan Jamur Tiram (*Pleurotus ostreatus*) di Kelompok Tani Aneka Jamur Desa Gondangmanis Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 61-68.
- Rosmiah, R., Aminah, I. S., Hawalid, H., & Dasir. (2020). Budidaya Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*) Sebagai Upaya Perbaikan Gizi dan Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Altifani Journal: International Journal of Community Engagement*, 31-35.
- Saputro, M. K. H. (2015). Pemanfaatan Hasil Pelatihan Budidaya jamur Tiram dalam Mengembangkan kemandirian Berwirausaha. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*.
- Sufaati, S. B. (2018). Budidaya Jamur Tiram Putih sebagai Percontohan dan Unit Usaha Budidaya Jamur (UUBJ) di Univeristas Cendrawasih. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mipa dan Pendidikan Mipa*.
- Sujana, I. (2019). Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar*.